

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasa bersyukur adalah suatu perasaan yang timbul ketika seseorang merasa sangat menghargai dan berterima kasih atas apa yang dimiliki atau alami dalam hidup. Hal ini berkaitan dengan kesadaran dan penghargaan terhadap segala hal yang dimiliki, baik itu hal-hal besar maupun kecil. Rasa bersyukur bukan hanya sekedar ungkapan kata-kata atau perbuatan fisik semata, melainkan sebuah sikap dan kebiasaan yang perlu dipupuk dalam kehidupan sehari-hari. (Listiyandini, 2016)

Sebagai manusia, setiap orang harus selalu memahami bahwa banyak orang di luar sana yang tidak semuanya memperoleh keberuntungan, sehingga harus bersyukur atas apa yang telah diperoleh atau dicapai. Bersyukur juga dapat membawa dampak positif bagi kehidupan. Dengan memiliki rasa bersyukur, seseorang akan lebih mudah merasa puas dengan apa yang dimiliki dan mengurangi rasa iri terhadap orang lain. Akibatnya akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih positif. (Rusdi, 2017).

Manusia sebagai hamba Allah Swt diperintahkan untuk mengabdikan dan menjalankan perintah-perintahNya dalam kehidupan sehari-hari. Penyerahan diri sebagai hamba terhadap Tuhan mutlak diperlukan sehingga manusia mampu menerima setiap kenyataan hidup yang ditakdirkan kepadanya. Disinilah rasa syukur itu diperlukan sehingga manusia memperoleh ketentraman dan kebahagiaan

dalam kehidupannya. Jika manusia pandai bersyukur tentu sesuai janji Allah kenikmatan yang diterimanya akan bertambah dan sebaliknya Allah akan membalasnya dengan siksaan yang sangat pedih.

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan sebuah program yang sangat penting dalam mendidik siswa, terutama dalam hal akhlakul karimah atau perilaku yang baik dan mulia. BK dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang positif, meningkatkan kualitas hidup, dan membantu mereka mengatasi masalah pribadi dan sosial. BK dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai yang baik dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Habsy, 2017).

Misalnya, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menghormati orang lain, mempunyai rasa empati, dan menjaga perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam melakukan kegiatan BK, guru bisa melakukan beberapa hal, seperti memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing siswa untuk menyelesaikan konflik dengan baik, serta memberikan pengarahan yang tepat terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kesehariannya.

BK menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendidik siswa dalam hal akhlakul karimah, (Isnaini, 2018) khususnya menumbuhkan rasa bersyukur pada Allah Swt. Guru BK dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya bersyukur atas anugerah hidup yang diberikan oleh Allah Swt, dan menjadikan sikap bersyukur sebagai bagian dari karakter dan perilaku yang positif.

Melalui kegiatan BK, guru dapat memberikan pengarahan dan panduan untuk siswa agar dapat mengidentifikasi berbagai hal yang patut disyukuri dalam hidup mereka, seperti kesehatan, keluarga, dan lingkungan yang kondusif. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh-contoh nyata tentang rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt. (Lubis, 2018)

Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya rasa syukur. Rendahnya rasa bersyukur pada siswa dapat terlihat dalam situasi sehari-hari. Misalnya, ketika seorang siswa menerima bantuan dari teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran, tetapi tidak mengungkapkan rasa terima kasih atau bahkan merespon dengan sikap acuh tak acuh. Contoh lainnya, ketika siswa merasa tidak puas dengan hasil belajar yang sebenarnya sudah cukup baik, tetapi mereka hanya fokus pada beberapa kesalahan dan kekurangan tanpa menghargai usaha dan pengetahuan yang telah diperjuangkan. Bagi siswa MTs, rasa syukur dapat menumbuhkan kualitas positif dalam diri mereka dan meningkatkan persepsi diri mereka (Utami, 2018).

Rendahnya rasa bersyukur pada siswa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Sikap yang kurang bersyukur terhadap kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh orang lain dapat menghasilkan rasa tidak menghargai dan minimnya empati dalam interaksi sosial. Misalnya, jika seorang siswa tidak mengucapkan terima kasih atau menunjukkan apresiasi atas bantuan teman atau guru, hal ini dapat merusak hubungan

interpersonal dan membuat orang lain merasa kurang dihargai (Hidayat & Gamayanti, 2020).

Selanjutnya, kecenderungan siswa untuk mengeluh dan merasa tidak puas dengan apa yang telah diberikan dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap kehidupan secara keseluruhan. Sikap ini dapat merusak konsep diri positif dan mengarah pada pola pikir yang cenderung negatif. Siswa yang cenderung selalu merasa kurang puas mungkin akan kesulitan dalam mengatasi tantangan dan rintangan yang muncul dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Rendahnya rasa bersyukur pada siswa MTs juga dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Ketika siswa tidak memiliki rasa syukur terhadap peluang belajar yang diberikan, mereka mungkin kurang termotivasi untuk mengembangkan diri dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Perasaan kurang puas dan kurang bersyukur juga dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam proses pembelajaran (Ardila & Hartanto, 2017).

Dalam hal ini, guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan rasa bersyukur. Guru BK dapat memberikan pembelajaran yang tepat tentang nilai-nilai keagamaan dan moral, memberikan pengajaran tentang pentingnya bersyukur dalam kehidupan, serta melakukan pendampingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan pada siswa adalah rasa syukur. Rasa syukur merupakan bentuk penghargaan dan apresiasi atas segala

nikmat yang diberikan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ
(إبراهيم ٧:١٤)

Artinya: ssDan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat’” (QS. Ibrahim 14:7). Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan memberi lebih banyak kebaikan kepada hamba-Nya yang bersyukur.

Selanjutnya menurut Tafsir Quraish Shihab: Ingatlah, wahai Banû Isrâ’îl, ketika kalian diberitahu Tuhan dengan mengatakan, "Apabila kalian mensyukuri nikmat penyelamatan dan lain-lain yang pernah Aku berikan kepada kalian berupa keteguhan iman dan ketaatan, niscaya Aku akan menambah nikmat-nikmat yang telah Aku berikan itu. Tetapi apabila kalian mengingkarinya dengan kekafiran dan perbuatan maksiat niscaya Aku akan menyiksa kalian dengan siksaan yang menyakitkan. Siksaan-Ku memang sangat pedih bagi orang-orang yang ingkar.

Ayat di atas mengajarkan pentingnya bersyukur. Jika kita mengakui nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kita dan bersyukur, maka Allah akan menambahkan lebih banyak nikmat. Sebaliknya apabila jika kita mengingkari nikmat-Nya, maka kita akan menghadapi azab yang pedih.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru BK antara lain memberikan layanan bimbingan klasikal dan kelompok tentang pentingnya bersyukur, mencontohkan sikap syukur dalam keseharian, serta melakukan konseling individu bagi siswa yang memiliki masalah terkait rendahnya rasa syukur (Ariati, 2021).

Guru BK juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai syukur dalam setiap kegiatan bimbingan, seperti saat home room, apel pagi, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya dengan meminta siswa menuliskan 3 hal yang disyukuri hari itu atau berbagi pengalaman tentang saat mereka bersyukur kepada teman. Kegiatan refleksi syukur seperti ini secara rutin dapat membantu menumbuhkembangkan karakter syukur pada diri siswa.

Selain itu, guru BK dapat bekerja sama dengan orang tua dan guru mata pelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang syukur dari sudut pandang agama (Neviyarni & Adlya, 2022). Misalnya dengan memberikan tugas meringkas kisah-kisah teladan para nabi dan rasul dalam bersyukur atau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an terkait syukur. Dengan demikian, pemahaman syukur siswa meningkat secara komprehensif.

Lebih lanjut, guru BK juga perlu melakukan asesmen terhadap siswa guna mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya rasa syukur. Hasil asesmen ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan setiap siswa (Asmadin & Silvianetri, 2022). Guru BK dapat memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa mampu bersyukur dalam keadaan apapun.

Dengan berbagai upaya di atas, diharapkan guru BK dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter syukur siswa. Rasa syukur yang tertanam sejak dini ini penting bagi perkembangan kepribadian siswa yang positif. Siswa yang bersyukur cenderung lebih optimis, puas terhadap hidup, serta memiliki harga diri dan hubungan interpersonal yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul; “Upaya Guru BK dalam Menumbuhkan Rasa Bersyukur Siswa di MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang” agar dapat memberikan solusi dan rekomendasi yang tepat dalam mengatasi masalah kurangnya rasa bersyukur pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan moral dan karakter siswa di lingkungan sekolah.

1.2 Batasan Masalah

Sebenarnya banyak dan luas masalah yang dapat dibahas melalui judul penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, namun keterbatasan waktu dan kemampuan maka masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Keadaan rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.
3. Upaya yang dilakukan guru BK dalam menumbuhkan rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru BK dalam menumbuhkan rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keadaan rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru BK dalam menumbuhkan rasa bersyukur siswa MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai menumbuhkan rasa bersyukur siswa dan menambah khazanah ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan konseling mengenai upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa bersyukur siswa kepada Allah Swt
- b. Memperluas pemahaman tentang menumbuhkan rasa bersyukur siswa kepada Allah Swt di sekolah

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru pembimbing untuk lebih memperhatikan rasa bersyukur siswa agar siswa dapat menjalani kehidupan dengan lebih semangat dan lebih bahagia tanpa adanya keluhan yang dapat menghambat proses belajar.
- b. Sebagai kontribusi atau masukan tentang metode-metode yang tepat dalam menumbuhkan rasa bersyukur siswa di MTs. Al Hidayah Air Hitam Gebang.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang upaya menumbuhkan rasa bersyukur siswa.